

Pemerintah Perjuangkan Akses Pembiayaan UMKM Tanpa Agunan

SEMARANG - Pemerintah terus memperjuangkan akses pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tanpa agunan.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Teten Masduki menuturkan, pemerintah terus memperjuangkan akses pembiayaan kepada UMKM. Di antara kebijakan pemerintah itu adalah kredit usaha rakyat (KUR).

"Ternyata di berbagai negara, perbankan tidak lagi menggunakan agunan aset fisik bagi UMKM yang mendapatkan kredit. Ada yang namanya *credit scoring*, dilihat *cashflow*-nya lancar atau tidak," tuturnya saat kegiatan BNI UMKM Festival di Semarang, Selasa (8/8).

Saat ini pihaknya sedang memperjuangkan akses pembiayaan kepada UMKM tanpa agunan. Pemerintah membuat kebijakan agar UMKM

mendapat pembiayaan maksimal Rp100 juta tanpa agunan lewat KUR. **Alokasi Rp450 Triliun**

Dikatakannya, tahun ini Pemerintah RI mengalokasikan KUR Rp450 triliun. Pendanaan KUR tersebut naik 20 persen atau Rp373 triliun dari 2022. Dia mengatakan, pemerintah mendorong pembiayaan UMKM tanpa agunan sejalan dengan tren.

Selain itu, pemerintah akan melakukan penghapusan kredit macet UMKM, seperti tertuang dalam Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU-PPSK) telah dibahas di Rapat Kabinet beberapa waktu lalu. Dalam pembahasan tersebut telah diputuskan pada tahap pertama penghapusan dila-

kukan bagi kredit macet di bawah Rp500 juta.

"Itu soal kredit macet UMKM sudah dibahas di rapat kabinet dan diputuskan untuk tahap pertama yang Rp500 juta ke bawah," ujarnya.

Teten menambahkan, saat ini pemerintah sedang menyiapkan terkait regulasi tersebut. Pasalnya, hal ini ditujukan agar para UMKM dapat kembali mengambil kredit dari perbankan.

"Dari pihak perbankan juga akan memberikan kemudahan. Jadi, ini dukungan dari pemerintah untuk para UMKM supaya mereka lebih mudah mengakses kredit perbankan," haranya.

Sementara itu, Direktur Retail Banking Bank Negara Indonesia Putrama Wahyu Setyawan mengatakan, BNI sebagai bank BUMN yang berkomitmen mendorong UMKM naik kelas dan *go global* juga turut gencar menyalurkan kredit kepada UMKM serta peningkatan kapasitas

usaha. Saat ini, total portofolio kepada UMKM sebanyak Rp117,9 triliun yang dinikmati oleh lebih dari 449.000 debitur. BNI juga aktif sebagai salah satu bank penyalur KUR dengan total penyaluran hingga saat ini Rp154 triliun kepada lebih dari 1,4 juta debitur.

Dia juga menggabungkan ekosistem diaspora dengan UMKM binaan di dalam negeri untuk dapat lebih cepat merespons potensi pertumbuhan di luar negeri. Dengan jaringan yang sampai di 7 negara, BNI secara proaktif menyelenggarakan berbagai *business matching* agar UMKM bisa memiliki pengetahuan sekaligus informasi lengkap terkait kesempatan ekspor. Saat ini ekosistem ekspor dan diaspora telah dibiayai oleh BNI mencapai Rp28,77 triliun kepada lebih dari 27,33 ribu debitur. Terdapat lebih dari 40 kegiatan pendampingan dan lebih dari 100 kegiatan *business matching*. (K14-37)